



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan *Trackball* Di Kelompok A RA PERSIS 55 Pangatikan Kabupaten Garut

Ida Widari¹, Nadiah Hapsah Fauziah²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ida.widari@stai-musaddadiyah.ac.id

nadiah.hapsah.1827@stai-musaddadiyah.ac.id

[DOI : 10.37968/anaking.v3i1.763](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.763)

Abstrak

Judul ini diangkat peneliti berdasarkan hasil observasi awal kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA PERSIS 55 Pangatikan Garut yang masih belum berkembang dengan baik. Diantara permasalahan tersebut yaitu anak masih kesulitan untuk mengontrol otot-otot halus nya seperti belum bisa memegang pensil, membuat garis atau bulatan serta tangan anak masih sangat kaku saat dikenakan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA PERSIS 55 Pangatikan Kabupaten Garut melalui permainan *trackball*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A1 RA PERSIS 55 Pangatikan Kabupaten Garut, dengan jumlah anak sebanyak 10 orang anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa permainan *trackball* pada perkembangan motorik halus di kelompok A1 RA PERSIS 55 Pangatikan Kabupaten Garut. menunjukkan dampak yang signifikan terkait dengan perkembangan motorik halus siswa siswi , dilihat dari hasil persentase menunjukkan nilai akhir yaitu BB 0%, MB 0%, BSH 20% dan BSB 80% hasil tersebut di dapatkan setelah melewati pratindakan, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Motorik Halus, Permainan Trackball, Anak;

Abstract

This title was raised by researchers based on the results of initial observations of children's fine motor skills in group A RA PERSIS 55 pangatikan Garut which are still not well developed. Among these problems is that children still have difficulty controlling their fine muscles such as not being able to hold a pencil, make lines or circles and the child's hand is still very stiff when flicked. The purpose of this study was to determine the effectiveness of trackball games in improving children's fine motor skills in group A RA exactly 55 pangatikan Garut district. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach. The object of this research is the increase in fine motor skills of early childhood in group A1 RA PERSIS 55 Pangatikan Garut Regency, with a total of 10 children. The results of data analysis show that the trackball game on development. Fine Motoric in group A1 RA PERSIS 55 Pangatikan Garut Regency. showed a significant impact related to the fine motor development of female students, seen from the percentage results showing the final value of BB 0%, MB 0%, BSH 20% and BSB 80% of these results were obtained after passing the pre-action, cycle I and cycle II.

Keywords: Fine Motoric, Trackball Game, Children

1. Pendahuluan

Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga pada masa ini sering disebut dengan *golden age*. Pada masa ini, seorang anak mengalami pertumbuhan yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikososialnya. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang menyeluruh dalam segala segi. Sehingga, untuk melangkah pada perkembangan-perkembangan berikutnya, tahapan perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung akan sangat ditentukan oleh perkembangan fisik dan motorik anak. Karena perkembangan fisik cukup menentukan aktivitas motorik anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari. (Nur Kamelia, 2019)

Motorik merupakan pengendalian gerakan yang di terkoordinasi antara susunan syaraf, otot serta otak. Seperti memindahkan benda dari tangan, menempel, menggantung, mengancingkan baju dan sebagainya. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Riris Eka Setiani (2013:462), perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Keduanya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. (Setiani, 2013) Anak lahir dalam keadaan lemah, kecil dan tidak begitu kuat. Kemudian anak berkembang hingga menjadi kuat (Rahmah, 2021). Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 54:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

(Kemenag, 2022)

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian (kamu) sesudah keadaan lemah menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa.”

Makna dalam ayat Al-Qur’an tersebut adalah anak diciptakan oleh Allah dari dalam kandungan, dimana anak mulai tumbuh dan berkembang dalam keadaan lemah dan saat anak lahir akan mengalami tumbuh dan berkembang fisiknya menjadi kuat. Akan tetapi, Allah mengembalikan masa lemah setelah masa kuat tersebut yaitu disaat masa tua. Maka dari itu perkembangan fisik motorik anak telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT, dari anak yang lahir dari dalam kandungan hingga menjadi tua. Menurut Hanita anak akan berkembang sesuai dengan masanya dan orang dewasa untuk dapat memanfaatkan waktu untuk menjadikan anak kuat dengan mengasah dan mengembangkan kemampuan fisik dan motoriknya agar dapat melakukan kegiatan lainnya untuk menunjang ke jenjang pendidikan dan kehidupan di masa yang akan datang.(Arif Hakim Reggy Tania, Ayi Sobarna, 2022)

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tentunya harus menggunakan cara dan media yang dapat menarik minat anak untuk belajar. Menurut (Guslinda & Kurnia, 2018) media pembelajaran adalah yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi murid atau anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. (Sukma et al., 2020) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan minat dan perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemberian rangsangan ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *trackball*. permainan *trackball* ini terbuat dari kardus bekas dan permainan *trackball* ini dibuat menarik untuk menstimulus motorik halus anak dengan kegiatan yang menyenangkan.(Anisa Dian Pertiwi, Hukmi, 2020)

Bermain merupakan serangkaian kegiatan atau aktifitas anak yang memiliki unsur kesenangan atau kebahagiaan. Sedangkan permainan merupakan sesuatu yang digunakan sebagai sarana dalam aktifitas bermain. Bagi anak usia dini bentuk dan alat permainan harus memiliki nilai-nilai edukatif sebagai sarana mengembangkan potensi anak.(M. Fadillah M.Pd.I, 2019)

Permainan *trackball* merupakan salah satu permainan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena pada permainan ini anak akan melakukan kegiatan seperti memasukan bola, memutar pergelangan tangan

Keunggulan dari permainan *trackball* ini yaitu selain menyenangkan juga dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak seperti melatih koordinasi mata dan tangan anak, Melatih kelenturan pergelangan tangan anak, dan juga Melatih kekuatan otot jari anak.

Hal tersebut menginspirasi penulis untuk meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui permainan *trackball* di kelompok A RA PERSIS 55 Pangatikan Kabupaten Garut.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.(Dr.Sugiono, 2019) Subjek penelitian ini yaitu 10 anak Kelas A1 (usia 4-5 tahun) di RA Persis 55 Pangatikan kabupaten Garut dan objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan *trackball*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh permainan *trackball* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 (usia 4-5 tahun) di RA Persis 55 Pangatikan kabupaten Garut. Tindakan dan sesudah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan serta dokumentasi.

3. Hasil Dan Pembahasan



Gambar 1.
penerapan media
trackball di RA
Persis 55 Pangatikan
pada siklus I
pertemuan ke 1



Gambar 2.
penerapan media
trackball di RA
Persis 55 Pangatikan
pada siklus I
pertemuan ke 2



Gambar 3.
penerapan media
trackball di RA
Persis 55 Pangatikan
pada siklus II
pertemuan ke 1



Gambar 4.
penerapan media
trackball di RA
Persis 55 Pangatikan
pada siklus II
pertemuan ke 2

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi terkait kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok A1 RA Persis 55 Pangatikan masih kurang, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dimana anak yang belum berkembang sebanyak 5 orang anak atau 50 %, dan yang mulai berkembang sebanyak 3 orang anak atau 30 %, dan

berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 20% dan berkembang sangat baik 0 anak atau 0%.

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelompok A1 RA Persis 55 Pangatikan. Dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif, inovatif, dan terkesan monoton. Hal tersebut mengakibatkan anak merasa bosan dan kurang begitu tertarik dengan pembelajaran,

Upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok A1 RA Persis 55 Pangatikan adalah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media permainan *trackball*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

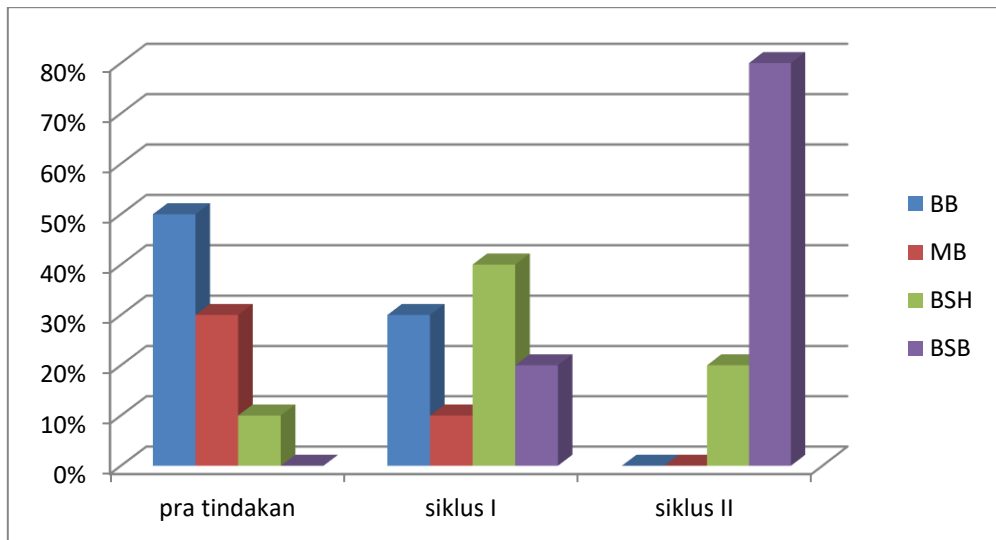
Hasil penelitian pada siklus I dapat diketahui yang belum berkembang (BB) ada 3 anak atau 30%, mulai berkembang (MB) ada 1 anak atau 10%, berkembang sesuai harapan (BSh) ada 4 anak atau 40%, dan yang berkembang sangat baik (BSB) 2 anak atau 20%. Dari hasil uraian di atas perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Persis 55 Pangatikan Garut setelah penerapan permainan *trackball* pada siklus I yang diikuti oleh 10 orang anak yang menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum maksimal dengan baik, tetapi sudah ada anak yang mulai berkembang sesuai harapan. Ini adalah perkembangan yang baik mengenai perkembangan motorik halus. Oleh karena itu Meskipun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II dari 10 orang anak yang belum berkembang (BB) ada 0 anak yaitu 0% , mulai berkembang (MB) ada 0 orang anak yaitu 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 orang anak yaitu 20% dan berkembang sangat baik (BSB) ada 8 orang anak atau 80%. . Pada siklus II, presentase keberhasilan sudah mencapai 80% atau tergolong pada pencapaian kategori sangat baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil siklus I dan siklus II Kemampuan Motorik Halus AUD Di Kelompok A1 RA Persis 55 Pangatikan

No	Tindakan	Keterangan							
		BB	%	MB	%	BSh	%	BSB	%
1	Pra tindakan	5	50%	3	30%	2	20%	0	0%
2	Siklus I	3	30	1	10		40		20
3	Siklus II	0	0%	0	0%	2	20%	8	80%

Grafik rekapitulasi Hasil siklus I dan siklus II Kemampuan Motorik Halus Aud Di Kelompok A1 RA Persis 55 Pangatikan



Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan media permainan *trackball* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini di RA persis 55 pangatikan garut dilihat dari lembar ceklist peneliti menunjukkan sudah tidak ada lagi peserta didik yang belum berkembang, mulai berkembang hanya 1 orang anak, dan sisanya berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok A1 RA Persis 55 Pangatikan Garut melalui penerapan permainan *trackball* sudah sesuai dengan apa yang di harapkan sehingga tindakan terakhir pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas berkaitan dengan teori tentang motorik halus dan bermain dimana Menurut Hurlock perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. (Setiani, 2013) Teori bermain Menurut Piaget bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang dan menimbulkan kesenangan serta kepuasan. Sedangkan menurut Parten, bermain merupakan suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi serta memberikan anak kesempatan untuk dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaannya, berkreasi serta membuat belajar anak menjadi menyenangkan. Dengan menggabungkan teori bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat memberikan stimulasi dengan cara yang menyenangkan dan tanpa paksaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “meningkatkan kemampuan motorik halus anak Untuk Meningkatkan Kemampuan motorik halus anak dikelompok A RA Persis 55 Pangatikan Garut”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kemampuan motorik halus anak di kelompok A1 RA Persis 55 Pangatikan Garut, dengan hasil penilaian observasi awal yang diamati, diketahui bahwa hasilnya belum mengalami perkembangan dengan jumlah persentase sebesar 50% dengan kategori anak belum berkembang (BB) berjumlah 30% anak yang masuk kategori mulai berkembang (MB), dan 10% anak berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

penerapan media permainan *trackball* yang dilaksanakan di kelompok A1 RA Persis 55 Pangatikan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak. hasil penilaian dari pembelajaran dengan menggunakan media *trackball* dari siklus I sampai siklus II mengalami perubahan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan 2 nilai yang diperoleh anak yaitu 20% yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Peningkatan pembelajaran anak semakin terlihat pada siklus II pertemuan ke yaitu berjumlah 90%

Dalam perkembangan motorik halus di kelompok A RA Persis 55 Pangatikan setelah menggunakan media permainan *trackball* mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada setiap siklus mengalami peningkatan dan tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu 90% yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Dian Pertiwi, Hukmi, F. (2020). Pengembangan Media Trackball Untuk Kemampuan Mengenal Grafik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 180–188. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1215>
- Dr.Sugiono, P. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Kamelia, N. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kemenag (Ed.). (n.d.). *Al-Qur'an & Terjemaahan*.
- M. Fadillah, M. Pd. I. (2019). *BERMAIN & PERMAINAN ANAK USIA DINI* (3rd ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Rahmah, N. (2021). *Kegiatan Bermain Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dira Hafiroh*. universitas islam negri.
- Reggy Tania, Ayi Sobarna, A. H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4407>
- Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 455–470. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>